

Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa dalam Program Membangun Desa di Pekon Sri Menanti Lampung Barat

Novi Rosanti^{1*}, Ktut Murniati², Adia Nugraha³, Lina Marlina⁴, Nadya Tsamara Hanum⁵, Hesty Elsawidya⁶, Cantika Ramadhana Noviandari⁷, Dellisa Armelita⁸, Mely Agustina⁹, Kadek Putrawan¹⁰, Hafiz Ardhi Yunarto¹¹, Hendra Catur Pratama¹², Muhammad Faizal Sondiarta¹³, dan Ikal Harulia Parama¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Program Studi Agribisnis, Universitas Lampung,

*Jalan Soemantri Brojonegoro No1, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung

*Email korespondensi: novi.rosanti@fp.unila.ac.id

Abstrak

Pekon Sri Menanti memiliki potensi ekonomi lokal berbasis komoditas kopi dan pisang, namun pengembangannya masih menghadapi kendala kelembagaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kelembagaan ekonomi desa melalui penguatan kelembagaan ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan Membangun Desa di Pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan tahun 2023 dan tindak lanjut kegiatan dilaksanakan tahun 2024. Metode kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Sasaran kegiatan meliputi aparatur pekon, pengelola BUMDes Mandiri Sejahtera, pelaku UMKM Lambarco, KWT Sinar Jaya Mandiri. Tahapan kegiatan terdiri dari observasi awal, pemetaan potensi desa, identifikasi masalah, penyusunan program kerja, pendampingan teknis, evaluasi keberhasilan program, dan menyusun rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan administrasi dan pembukuan, penyusunan dokumen kelembagaan, peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi perkantoran, perbaikan desain kemasan produk, serta penguatan pemasaran digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi desa memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah pekon, lembaga ekonomi desa, pelaku usaha, dan masyarakat.

Kata kunci: *BUMDes, kelembagaan, UMKM, pemasaran*

1. ANALISIS SITUASI

Pembangunan ekonomi desa memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Mohi et al., 2026). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya pemberdayaan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sebagai dasar pembangunan menuju masyarakat yang adil,

makmur, dan sejahtera. Desa merupakan basis utama kehidupan masyarakat, memiliki potensi sumber daya alam, manusia dan budaya yang dapat menjadi kekuatan ekonomi (Chikmawati, 2019; Rahmawati et al., 2025). Pembangunan ekonomi desa hanya bertumpu pada peningkatan produksi. Desa membutuhkan kelembagaan ekonomi dalam membangun ekosistem yang mendukung kemajuan usaha mikro melalui kebijakan, akses modal, pembinaan dan penguatan jaringan pasar (Putri et al., 2025). Penguatan kelembagaan ekonomi desa menjadi pondasi penting agar potensi lokal dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan (Suharto et al., 2026; Tui & Ilato, 2022).

Program Membangun Desa merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (PKKM) yang menempatkan desa sebagai ruang pembelajaran sekaligus ruang pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku UMKM, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal lainnya (Machmoed & Rasyid, 2022). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman atau pemahaman belajar belajar di luar kampus, secara langsung bersama masyarakat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari masalah yang ada di desa (Alifianto et al., 2024).

Pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki basis ekonomi sektor pertanian dan perkebunan, terutama komoditas kopi dan pisang. Komoditas kopi dan pisang berpeluang dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah melalui UMKM lokal. UMKM umumnya masih menghadapi permasalahan pemasaran produk yang bersifat konvensional dan terbatas pada pasar lokal, rendahnya literasi digital pelaku UMKM, kemasan dan label produk yang belum menarik dan branding produk yang lemah (Asrah et al., 2024; Fuadi & Riyanto, 2026; Maulidia & Zawawi, 2025).

Pekon Sri Menanti juga memiliki BUMDes Mandiri Sejahtera yang dapat berperan sebagai kelembagaan ekonomi desa. BUMDes idealnya menjadi penggerak ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa (Suleman et al., 2020). Peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Suharto, et al 2026). BUMDes Mandiri Sejahtera di Pekon Sri Menanti berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki sejumlah unit usaha antara lain jasa sewa tarup, perdagangan input pertanian, simpan pinjam serta pariwisata desa. BUMDes Mandiri Sejahtera Pekon Sri Menanti menghadapi

kendala kelembagaan, manajemen usaha, dan masalah kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi desa tidak cukup dilakukan melalui peningkatan produksi saja. Produk UMKM dengan bahan baku lokal tetap membutuhkan dukungan kelembagaan yang kuat, sistem administrasi yang tertib, tata kelola keuangan yang baik, strategi pemasaran yang tepat, serta sinergi para pihak. Tanpa dukungan kelembagaan ekonomi yang memadai, potensi kopi, pisang, dan produk UMKM lainnya sulit berkembang menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan membangun desa ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan ekonomi desa melalui penguatan kelembagaan BUMDes, peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, penguatan pemasaran digital UMKM, dan pengembangan jejaring kemitraan di Pekon Sri Menanti. Melalui kegiatan ini, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa, sementara pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing produk lokal berbasis kopi dan pisang. Dengan demikian, Program Membangun Desa tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran dan pengabdian, tetapi juga menjadi strategi nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Metode PLA mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, penggalian potensi, serta menyusun solusi dari permasalahan yang ada (Dzikry et al., 2026; Muzzaki et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, program ini merupakan bentuk service-learning, yaitu pembelajaran berbasis keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pemecahan masalah riil masyarakat (Nanggala & Suryadi, 2021).

Program Membangun Desa di pekon Sri Menanti Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan pada tahun 2023 dan tindak lanjut kegiatannya dilaksanakan tahun 2024. Kegiatan tahun 2023 dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pertama, observasi awal dan pemetaan potensi desa; kedua, identifikasi permasalahan kelembagaan BUMDes dan UMKM; ketiga, penyusunan program kerja; keempat, pendampingan teknis; kelima, evaluasi tingkat keberhasilan program; dan keenam, tindak lanjut hasil kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Sumber: Hasil pengabdian, 2023.

Kegiatan Penguatan kelembagaan ekonomi desa dalam program membangun desa melibatkan 4 orang dosen dan 10 orang mahasiswa. Mahasiswa melaksanakan kegiatan membangun desa di Pekon Sri Menanti Kecamatan Air Hitam Lampung Barat selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 2 September s.d 30 November 2023. Sasaran kegiatan adalah aparatur pekon, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Pekon Sri Menanti merupakan salah satu pekon yang berada di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Secara administratif, wilayah ini terdiri atas 5 dusun dan 11 RT, dengan jumlah 344 kepala keluarga. Pekon ini berbatasan dengan Sidodadi di sebelah utara, Mutar Alam Kecamatan Way Tenong di sebelah selatan, Semarang Jaya di sebelah timur, dan kawasan TNBBS di sebelah barat. Pekon Sri Menanti sendiri terbentuk dari hasil pemekaran Pekon Sukananti pada 10 Oktober 1984.

Secara geografis dan ekologis, Pekon Sri Menanti berada dalam kawasan Kecamatan Air Hitam yang memiliki karakter wilayah dataran tinggi, bergunung, bergelombang, serta berada pada ketinggian sekitar 600–1000 mdpl. Bentang alam Kecamatan Air Hitam didominasi oleh persawahan, perkebunan, dan permukiman dengan suhu rata-rata sekitar 23°C. Kondisi ini menjadikan wilayah

tersebut cocok untuk aktivitas pertanian dan perkebunan, terutama komoditas kopi.

Secara demografi Pekon Sri Menanti tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.051 jiwa, terdiri atas 565 laki-laki dan 486 perempuan. Masyarakatnya cukup beragam dari sisi suku, antara lain Semendo, Jawa, Bali, Sunda, dan lainnya. Agama Islam dan Hindu menjadi agama yang banyak dianut masyarakat setempat.

Perekonomian Pekon Sri Menanti bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah ini memiliki lahan perkebunan seluas 22 hektar, tanah sawah 46 hektare, dan tanah kering 112 hektare. Potensi ekonomi lokal Pekon Sri Menanti terutama terletak komoditas kopi dan pisang. Kopi dan pisang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan.

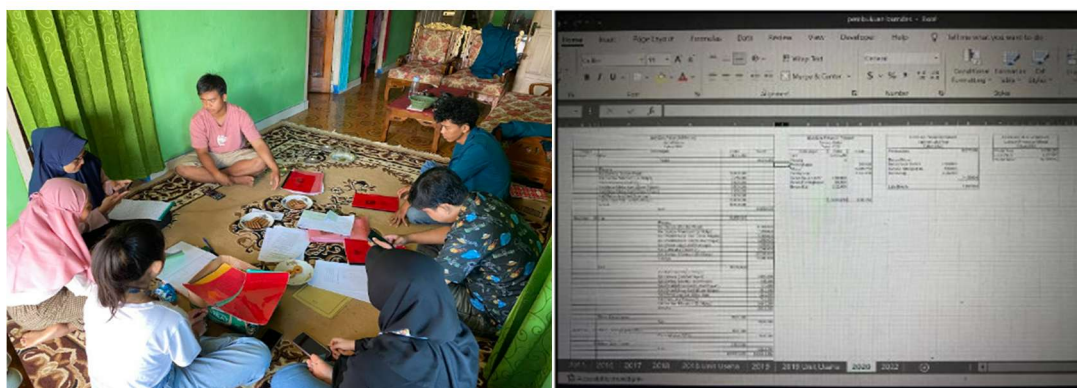
Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa

Hasil identifikasi masalah dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan dengan aparaturnya pekon dan masyarakat menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi desa di Pekon Sri Menanti menghadapi tiga masalah utama. Pertama, kelembagaan BUMDes belum cukup kuat untuk menjalankan fungsi sebagai penggerak ekonomi desa. Masalah ini terlihat dari belum optimalnya struktur legalitas, pembagian fungsi, sistem administrasi, dan kesinambungan program. Kedua, UMKM lokal memiliki potensi produk berbasis kopi dan pisang, tetapi masih terkendala akses pasar, promosi, kemasan, dan pemasaran digital. Ketiga, sinergi antara aparaturnya pekon, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat belum terbangun secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, maka diputuskan program kerja penguatan kelembagaan ekonomi desa yang dilaksanakan yaitu:

- a) Pelatihan penggunaan Microsoft Word dan Microsoft excell
- b) Pendampingan reorganisasi BUMDes
- c) Pendampingan pembukuan dan administrasi BUMDes
- d) Pendampingan penyusunan AD-ART BUMDes
- e) Pendampingan UMKM Lambarco dan KWT Sinar Jaya Mandiri dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)
- f) Pendampingan pengemasan dan desain produk UMKM Lambarco dan KWT Sinar Jaya Mandiri
- g) Pendampingan digitalisasi produk UMKM Lambarco melalui aplikasi shopee.

Program penguatan kelembagaan BUMDes Mandiri Sejahtera, UMKM Lambarco dan KWT Sinar Jaya Mandiri dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Pada aspek kelembagaan BUMDes, kegiatan pendampingan difokuskan pada pembenahan struktur organisasi, menyusun AD-ART, dan tata kelola, administrasi dan keuangan BUMDes.



Gambar 2. Laporan Keuangan BUMDes Mandiri Sejahtera

Sumber: Dok. pengabdian, 2023.

Mahasiswa memberikan pelatihan penggunaan Microsoft Word dan Excel untuk surat-menyurat, pembuatan nota penyewaan, dan logo BUMDes. Mahasiswa membuat format laporan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel, mendampingi pencatatan jurnal umum, penyusunan neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.



Gambar 3. Nota Penyewaan Tarup BUMDes Mandiri Sejahtera

Sumber : Dok. Kegiatan tahun 2023

Penguatan kelembagaan ekonomi UMKM Lambarco dan KWT Sinar Jaya Mandiri difokuskan pada sisi produksi dan nilai tambah produk yaitu perencanaan bahan

baku, biaya produksi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan penerimaan usaha. Penguatan pemasaran produk lebih ditekankan pada pentingnya transisi dari pemasaran konvensional menuju pemasaran digital, termasuk pemanfaatan media online untuk promosi produk. Pelaku UMKM sebenarnya memahami pentingnya media online, tetapi masih terbatas dalam keterampilan menggunakan media sosial dan membuat iklan/promosi yang menarik. Kegiatan meliputi identifikasi bahan baku, perhitungan biaya, proses produksi, pengemasan, desain kemasan, dan pemasaran.



Gambar 4. Kemasan Produk Cookies dan Segoreng UMKM Lambarco

Sumber : Dok. Kegiatan tahun 2023

Produk UMKM Lambarco berupa Cookies Kopi Tiramisu dan Segoreng. Cookies kopi tiramisu berbahan dasar utama kopi, sedangkan Segoreng bahan utamanya adalah nasi yang dicampur dengan rempah-rempah. Cookies kopi tiramisu dan segoreng dipasarkan melalui Shopee. Penjualan produk Lambarco di media sosial belum mencapai 5% dari total penjualan.

KWT Sinar Jaya Mandiri menghasilkan produk berupa sale pisang dan kopi bubuk. Sale pisang diproduksi dari pisang Cavendish yang banyak tersedia di Pekon Sri Menanti. KWT Sinar Jaya Mandiri memanfaatkan pisang yang tidak memenuhi standar perusahaan karena terlalu tua atau sudah matang. Pisang diolah menjadi sale pisang dengan cara dikupas, diiris dan dijemur dibawah terik matahari selama 2 hari sampai kering. Pemasaran sale pisang masih bersifat lokal dan dijual dalam bentuk curah.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan di KWT Sinar Jaya Mandiri
Sumber : Dok. Kegiatan tahun 2023.

Selain sale pisang, KWT Sinar jaya Mandiri juga memproduksi kopi bubuk. Kopi bubuk dijual dalam kemasan plastik bening tanpa merk dagang. Pendampingan dilakukan dengan membuat merek dan desain kemasan produk kopi. Desain kemasan kopi bubuk disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Desain Kemasan Produk Kopi KWT Sinar Jaya Mandiri
Sumber : Dok. Kegiatan tahun 2023.

Evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, seluruh program kerja yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari meningkatnya kemampuan pengurus dalam menggunakan aplikasi Ms. Word dan Ms. Excell, terbentuknya struktur organisasi BUMDes yang baru, tersusunnya AD-ART BUMDes, disitalisasi pembukuan keuangan BUMDes. Evaluasi program kerja pada UMKM Lambarco dan KWT Sinar Jaya Mandiri menunjukkan peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam digitalisasi pemasaran dengan adanya akun shoppe yang telah dibuat, pembuatan merek dan desain kemasan produk.

Rencana tindak lanjut kegiatan yang akan dilaksanakan tahun 2024 diarahkan pada optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan kinerja pemasaran produk UMKM. Kelembagaan BUMDes berperan sebagai penggerak dan penghubung antar aktor ekonomi desa, sedangkan UMKM dan KWT menjadi pelaku utama produksi berbasis potensi lokal. Sinergi antara aparatur pekon, BUMDes, UMKM, KWT, perguruan tinggi, dan masyarakat menjadi faktor penting agar pemberdayaan ekonomi dapat berkelanjutan.

4. PENUTUP

Kegiatan penguatan kelembagaan ekonomi desa tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan produksi, tetapi perlu diikuti dengan penguatan organisasi, manajemen keuangan, inovasi produk, strategi pemasaran, dan sinergi antar aktor desa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, aparatur pekon, BUMDes, UMKM, KWT, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun sistem ekonomi lokal yang lebih tertata, adaptif, dan berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih fokus pada optimalisasi peran BUMDes sebagai agregator pemasaran produk UMKM, peningkatan literasi digital pelaku usaha, perluasan akses pasar, serta penguatan model kemitraan agar produk unggulan Pekon Sri Menanti mampu memiliki daya saing yang lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2023 dan Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung dalam Skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Unggulan tahun 2023 dan 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparatur Pekon Sri Menanti, pengurus BUMDes Mandiri Sejahtera, UMKM Lambarco, KWT Sinar Jaya Mandiri dan masyarakat yang telah memberikan izin dan berpartisipasi aktif dalam program membangun desa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alifianto, M. F., Saputra, A. F., Prastiwi, D. C., Arrazi, R. M., Oktavira, A. C., & Ramadhayanti, N. (2024). MBKM Membangun Desa : Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Terhadap Kondisi Psikologis Kelurahan Sumur Batu

- Kecamatan Bantar Gebang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1382–1389.
- Asrah, B., Sima, D., Lubis, H. S., & Tarisa, C. (2024). Optimalisasi Strategi Digital Marketing Untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *MANEGGIO: Jurnal Ilmu Magister Manajemen*, 7(September), 215–224.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–113.
- Dzikry, S. F., Puspitojati, E., & Ismarlin, I. F. (2026). Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Participatory Learning and Action (PLA) melalui Pemanfaatan Bonggol Pisang di Kelurahan Imogiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(1), 1–13.
- Fuadi, F., & Riyanto, I. (2026). Digitalisasi Pemasaran UMKM Produk Lokal Melalui Optimalisasi Media Sosial di Desa Sasahan. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 2(2), 218–223.
- Machmoed, B. R., & Rasyid, A. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun Sebagai Bagian Dari Implementasi Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(4), 912–923.
- Maulidia, A., & Zawawi. (2025). Labeling dan Packaging Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosobo. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 6(1), 50–55.
- Mohi, S., Manay, H., & Malae, A. K. (2026). Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 14046–14052.
- Muzzaki, Sujani, & Odelia, E. M. (2024). PkM Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Participatory Learning and Action di Kanthi Coffee Shop Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 7, 1–7.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis Konsep Service Learning dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 16(1), 1–14.
- Putri, P. K., Septia, R., Alunadi, M., & Maulana, P. (2025). Analisis Tata Kelola Kelembagaan Ekonomi Desa (Studi Pada Usaha Mikro di Desa Banjarsari). *Jurnal Dimensi*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v5i2.4698>
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., & Prihanto, P. H. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381.
- Suharto, R. B., Amalia, S., Roy, J., Busari, A., & Kunci, K. (2026). Penguatan Kapasitas BUMDes Dalam Mengelola Potensi Ekonomi Lokal. 4(4), 22759–22770.

*Rosanti, Murniati, Nugraha, Marlina, Hanum, Elsawidya, Noviandari, Armelita, Agustina,
Putrawan, Yunarto, Pratama, Sondiarta & Parama:*

Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa dalam Program Membangun Desa di Pekon Sri Menanti

- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Sofyan, Fauzal, A., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Tui, F. P., & Ilato, R. (2022). Penguatan Potensi Kelembagaan Desa Menuju Percepatan Pencapaian Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 331–347.